

**WAYANG BEBER DALAM ORNAMEN MAJAPAHIT PADA KRIYA
LOGAM**



PENCIPTAAN

ACHMAD FAHRUROZI

NIM 1011511022

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

**WAYANG BEBER DALAM ORNAMEN MAJAPAHIT PADA KRIYA
LOGAM**



PENCIPTAAN

Oleh:

ACHMAD FAHRUROZI

NIM 1011511022

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

2017

Laporan Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

WAYANG BEBER DALAM ORNAMEN MAJAPAHIT PADA KRIYA LOGAM diajukan oleh Achmad Fahrurozi, Nim 1011511022, Program studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 11 Agustus 2017 Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I

Drs. Rispul, M.Sn.

NIP. 196311041993031001

Pembimbing II

Febrian Wisnu Adi, S.Sn, M.A

NIP 198002102005011001

Penguji / cognate

Dr. Supriawoto, M.Hum.

NIP. 195704041986011001

Ketua Jurusan/Ketua Prodi/Anggota

Dr. Ir. Vulriawan Dafri, m.Hum.

NIP. 196212311989111001

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

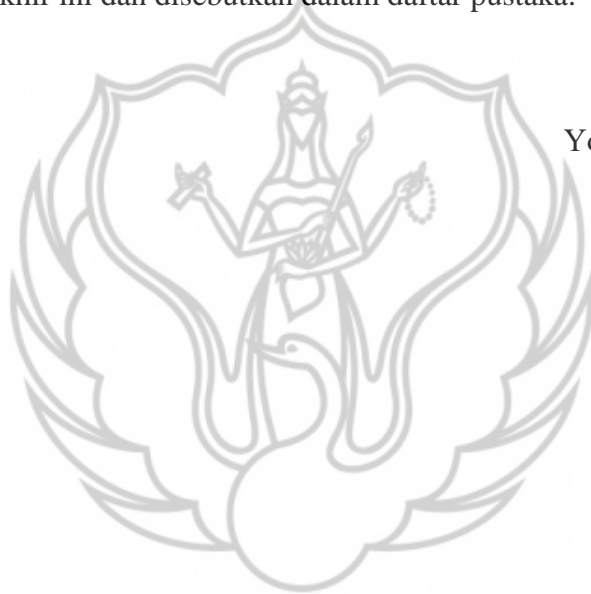
Institute Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des

NIP 19590802 198803 2002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta,.....

Achmad Fahrurozi

MOTTO

**“HASIL DARI ILMU
ADALAH TINDAKAN
BUKAN PENGETAHUAN”**



KATA PENGANTAR

Dengan limpahan rahmat dan hidayahNya puji syukur Alhamdulillah atas karunia yang telah Allah berikan kepada hambanya. Tanpa ridloNya segalanya tidak mungkin bisa dijalankan. Dalam karya Tugas Akhir ini yang berjudul “Wayang Beber Dalam Ornamen Majapahit Pada Kriya Logam” ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada orang-orang yang selalu memberikan dorongan dan motifasi serta membantu dalam pelaksanaan pengerjaan Karya Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Swastiwi, M.Hum. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum. Ketua Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dosen pembimbing I Drs. Rispul, M.Sn, atas semua pengarahan, saran dan bimbingannya.
5. Dosen pembimbing II Febrian Wisnu Adi, S.Sn, M.A, yang telah memberikan dampingan dalam eksperimen dan bimbingannya.
6. Dosen Wali Drs. I Made Sukanadi, M.Hum. yang selalu mendidik dan memberikan dorongan semangat belajar.

7. Para Dosen pengampu mata kuliah di program studi kriya seni yang telah memberikan ilmunya dan memotifasi untuk selalu semangat.
 8. Kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan tak henti-hentinya memberi semangat, yaitu bapak Mardi Warso dan ibu Sri Mujiatun.
 9. Kakak-kakak saya Muzaenah, Ngazizah dan adik-adik saya Achmad Nastain, Achmad Nasikin yang selalu mendukung, serta Kristia Noviana Saputri yang selalu menemani dalam keadaan senang maupun susah yang saya cintai.
 10. karyawan yang selama ini menemani dan yang telah memberikan support semangat belajar dan berkreasi.
 11. Serta teman-teman angkatan 2010 seperjuangan yang kini sudah memilih jalan kesuksesannya masing-masing.
 12. Semua yang terlibat dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
- Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang wayang beber tersebut.

Yogyakarta,.....

Achmad Fahrurozi

DAFTAR ISI

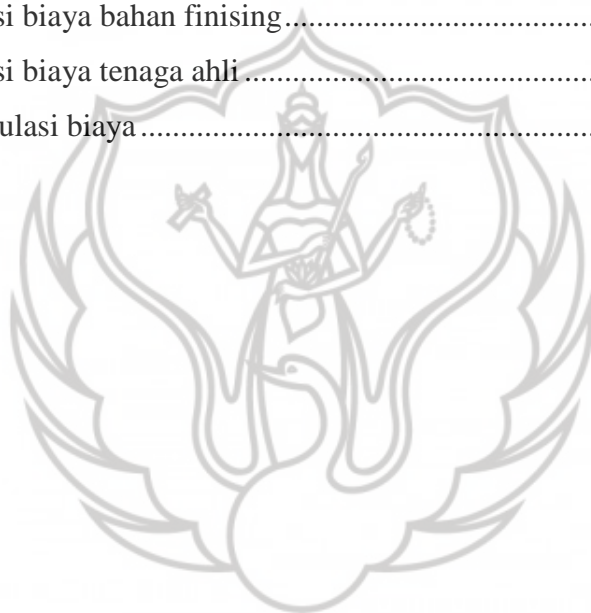
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Metode pendekatan dan Penciptaan	6
1. Metode Pendekatan	6
2. Metode Pengumpulan Data	8
3. Metode Penciptaan	9
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	12
A. Sumber Penciptaan.....	12
B. Landasan Teori	23
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	26
A. Data Acuan.....	26
B. Analisis Data	33
C. Rancangan Karya	35
D. Proses Perwujudan	39
1. Bahan dan Alat.....	39

2. Teknik Pengerjaan.....	44
3. Tahap Perwujudan.....	45
E. Kalkulasi Biaya	50
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	53
A. Tinjauan Umum	53
B. Tinjauan Khusus	54
BAB V. PENUTUP.....	63
Kesimpulan	63
DAFTAR PUSTAKA	65
WEBTOGRAFI.....	66
LAMPIRAN.....	
BIODATA.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan utama.....	43
Tabel 2. Bahan pendukung.....	44
Tabel 3. Alat	45
Tabel 4. Proses perwujudan	49
Tabel 5. Kalkulasi biaya bahan utama	53
Tabel 6. kalkulasi biaya bahan pendukung	53
Tabel 7. kalkulasi biaya bahan finising.....	54
Tabel 8. kalkulasi biaya tenaga ahli.....	54
Tabel 9. Rekapitulasi biaya	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagian-bagian ornamen.....	19
Gambar 2. Bagian-bagian ornamen.....	20
Gambar 3. Bagian-bagian ornamen.....	21
Gambar 4. Bagian-bagian ornamen.....	22
Gambar 5. Jaka Kembang Kuning Mencari Sekartaji.....	29
Gambar 6. Raja Klana Diwakili Kebo Lorodan.....	29
Gambar 7. Jaka Kembang Kuning Menerima laporan Naladerma	30
Gambar 8. Raja Klana menyamar	30
Gambar 9. Perang Besar.....	31
Gambar 10. Perkawinan Jaka Kembang Kuning-Sekartaji.....	31
Gambar 11. Ornamen Majapahit.....	32
Gambar 12. Ornamen Majapahit.....	32
Gambar 13. Sketsa 1	36
Gambar 14. Sketsa 2	36
Gambar 15. Sketsa 3	37
Gambar 16. Sketsa 4	37
Gambar 17. Sketsa 5	38
Gambar 18. Sketsa 6	38
Gambar 19. Sketsa 7	39
Gambar 20. Gulungan Plat Tembaga.....	43
Gambar 21. Jabung.....	44
Gambar 22. Harris.....	44
Gambar 23. HcL.....	44
Gambar 24. Pahat logam.....	45
Gambar 25. Palu.....	45
Gambar 26. Gunting.....	45
Gambar 27. Penggaris	46

Gambar 28. Sikat kuningan.....	46
Gambar 29. Tabung gas dan blower	46
Gambar 30. Desain 1:1.....	49
Gambar 31. Proses mengukir rancangan.....	49
Gambar 32. Hasil mengukir rancangan.....	50
Gambar 33. Proses mengukir wudulan	50
Gambar 34. Hasil mengukir wudulan	50
Gambar 35. Hasil mengukir	51
Gambar 36. Proses perangkaian.....	51
Gambar 37. Hasil perangkaian.....	51
Gambar 38. Proses finishing	52
Gambar 39. Proses pembersihan.....	52
Gambar 40. Hasil finishing	52
Gambar 41. Karya I.....	58
Gambar 42. Karya II	60
Gambar 43. Karya III	61
Gambar 44. Karya IV	62
Gambar 45. Karya V	64

INTISARI

Keberadaan seni budaya Indonesia wayang beber yang hampir punah di masyarakat membuat penulis merasa tertarik dengan seni budaya wayang beber. Selain karena bentuk visual wayang beber yang menarik, sebagai generasi muda penulis merasa perlu melestarikan atau mengenalkan kembali salah satu warisan budaya wayang beber kepada masyarakat luas melalui karya seni kriya. Hal-hal tersebut mendorong penulis untuk membuat karya dengan mengangkat tema wayang beber. Untuk menambah nilai estetis dan sebagai identitas karya seni kriya penulis menambahkan ornamen Majapahit sebagai latar wayang beber.

Metode yang digunakan berupa pengumpulan data-data yang diperlukan melalui studi pustaka dan observasi secara langsung, melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan estetika, historis, dan eksperimen. Metode selanjutnya adalah metode penciptaan dengan melalui tahap eksplorasi, tahap perancangan, sampai mewujudkan karya itu sendiri dengan menggunakan teknik tatah logam serta teknik patinasi sebagai finishingnya.

Karya yang dibuat merupakan karya kriya logam suatu bentuk wayang beber yang berlatar ornamen gaya Majapahit, sebagai pembaharuan karya seni rupa yang pada masa lampau dibuat menggunakan kain. Karya ini dibuat menggunakan teknik tatah logam yang dikemas secara modern namun tetap mempertahankan identitas seni tradisi. Setiap bingkai memuat visual adegan dalam cerita Panji Asmara Bangun dengan lakon Jaka Kembang Kuning. Hasil karya ini diharapkan dapat menciptakan ruang yang menawarkan pengalaman visual yang baru. Selain itu karya Tugas Akhir ini diharapkan dapat membuat sebuah kesan yang tidak terlupakan serta dapat menambah keanekaragaman dalam berkarya seni.

Kata Kunci : *Wayang Beber, Ornamen Majapahit.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan kebudayaan peninggalan orang-orang terdahulunya. Berbagai macam budaya peninggalan masa lalu sampai sekarang masih terjaga dan dilestarikan, sekian banyak budaya peninggalan bangsa Indonesia salah satunya adalah wayang. Mungkin sekian banyak orang atau masyarakat mengetahui hanya wayang kulit, wayang golek dan wayang orang. Dari sekian banyak jenis wayang yang ada di Indonesia, salah satunya adalah wayang beber.

Wayang beber hanyalah satu dari sekian banyak jenis kebudayaan wayang peninggalan masa lalu yang masih tersisa. Dari sekian jenis wayang yang sekarang masih ada, terlestarikan dan dikembangkan di masyarakat. Wayang beber sendiri diciptakan pada zaman Majapahit sebagai hasil perkembangan dari relief-relief yang terdapat pada Candi Panataran (Sayid, 1981:11). Wayang beber hanya sebagai pelengkap sejarah saja dalam dunia perwayangan. Kemungkinan dikarenakan dari bentuk fisik dan ciri khasnya, sehingga wayang ini sulit untuk dapat berkembang dan bertahan seperti jenis wayang lainnya. Wayang beber asli dan satu-satunya yang masih hanya di kabupaten gunung kidul dan kabupaten pacitan (Sawega, 2013:17-20).

Wayang beber adalah lukisan yang dibuat pada kain yang berisikan cerita yang akan dikisahkan oleh seorang dalang dan akan dimainkan dengan cara membentangkan. Kata beber sendiri menurut bahasa jawa berarti *njéntrékké* atau dalam bahasa Indonesia membentangkan atau diuraikan. Secara umum wayang yang sama-sama digunakan untuk kepentingan pertunjukan. Perbedaannya adalah pada bentuk wayang, cerita pementasan, dan komponen yang ada dalam pertunjukan. Pementasan wayang beber biasanya digelar untuk ritual-ritual tertentu, seperti ruwatan, bersih desa, menolak balak, pernikahan, kitanan dan lain-lain. Wayang beber dulunya tidak diiringi dengan gamelan, namun seiring dengan perkembangan zaman wayang beber kemudian diiringi gamelan yang sederhana. Berbeda dengan jenis wayang yang lain, wayang beber tidak dipegang oleh sang dalang. Setelah dibeber sang dalang baru menceritakan dari balik gambar. Durasi pertunjukan biasanya 2-3 jam.

Bentuk wayang beber sendiri yang masih dapat dilihat sekarang, tak lebih dari lukisan pada sebuah lembaran mirip kain kanvas dengan ukuran panjang 2,5 meter dan lebar 70 cm. Satu cerita berisi 16 adegan terdiri dari 4 gulung, jadi setiap gulungan terdiri dari 4 adegan. Wayang beber merupakan budaya peninggalan masa lalu yang dimiliki oleh suatu bangsa secara turun temurun dan harus selalu dilestarikan agar tetap dikenal oleh generasi penerus yang akan datang. Di Indonesia sendiri banyak sekali ragam budaya yang dimiliki, oleh karena itu sebagai warga negara generasi penerus bangsa yang baik, berkewajiban untuk senantiasa melestarikan kebudayaan Indonesia.

Sebelum melestarikannya, perlu mengenal terlebih dahulu jenis-jenis kebudayaan yang ada, setiap daerah mempunyai beragam jenis kebudayaan yang berbeda satu sama lain, salah satu budaya tersebut adalah wayang.

Sebagai produk tradisional yang sudah mengalami perjalanan sejarah panjang dan diakui oleh masyarakat pendukungnya dari generasi ke generasi, wayang dapat dikatakan suatu peninggalan tradisi masa lalu yang mampu berlanjut sampai sekarang. Pengagungan atau pengembangan yang dilakukan orang Jawa terhadap budaya yang diwarisinya tentu saja penting untuk memperkuat identitas kelompok. Kebudayaan merupakan alat pemersatu kelompok dalam komunikasi dan interaksi antar anggota masyarakat pendukung kebudayaan. Setiap individu sudah selayaknya menjadipendukung kebudayaan etnisnya dan secara moral berkewajiban melestarikannya. (Rahyono, 2015:15)

Keinginan penulis pada karya penciptaan tugas akhir ini ingin menggali lebih dalam mengenai budaya wayang beber khususnya dan menginovasi dengan menerapkannya pada bahan logam. Penulis mencoba untuk menginovasi kembali wayang beber dengan karya yang mudah dan diterima kembali oleh masyarakat luas tanpa menghilangkan bentuk figur wayang yang menjadi ciri khas wayang beber itu sendiri. Dalam karya ini penulis menggunakan ornamen gaya Majapahit sebagai latar atau *background* dalam pembuatan karya seni. Ornamen Majapahit sengaja dipilih karena wayang beber

sendiri muncul pada masa kerajaan majapahit. Hal ini seperti diungkapkan oleh sawega sebagai berikut:

Wayang beber pertama dibuat pada masa kerajaan Majapahit di abad XIV. Raja Majapahit saat itu, Prabu Bratana alias Raden Jaka Susuruh (versi sejarah : Raden Wijaya 1293-1309?) (Sawega, 2013:15). Sebuah pemikiran dan pengamatan serta ketertarikan akan budaya peninggalan masa lalu yang *adiluhung* dan patut dikembangkan dan diperkenalkan kembali. Ketertarikan penulis pada peninggalan kebudayaan masa lalu yaitu wayang beber, maka ketertarikan tersebut diekspresikan melalui sebuah karya seni, pengekspresian melalui penciptaan karya dengan judul Inovasi Wayang Beber Dengan Latar Ornamen Majapahit Dalam Karya Kriya Logam.

Harapan yang ingin dicapai penulis adalah mengekspresikan ide dan gagasan dalam berolah seni, karya yang dibuat mempunyai karakter unik dan menarik bagi masyarakat. Karya seni yang dihasilkan dapat diminati dan dinikmati orang lain. Sehingga keberadaan wayang beber yang merupakan warisan budaya pada masa lalu dapat dikenal dengan bentuk yang baru oleh masyarakat luas dan dapat bersaing dengan karya-karya seni lainnya.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana melestarikan dan menggali kembali seni budaya lama wayang beber dan memperbaharui dengan cara membuat inovasi baru dengan menerapkannya dalam seni kriya logam?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menggali kembali seni budaya yang mulai terlupakan khususnya wayang beber.
- b. Memperbaharui seni budaya masa lalu dengan hal-hal yang mudah diterima masyarakat umum tanpa melupakan ciri khasnya.
- c. Mengemukakan wacana budaya peninggalan masa lalu dengan menginovasi wayang beber.
- d. Menginovasi dan mengemas benda atau budaya peninggalan masa lalu yang lebih menarik.

2. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai:

a. Bagi diri sendiri

Menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan karya seni.

b. Bagi lembaga

Memberikan sumbangsih terhadap lembaga ISI Yogyakarta dengan menghadirkan satu bentuk karya yang kreatif sebagai pembuktian diri

c. Bagi masyarakat

Menawarkan satu bentuk karya yang memiliki nilai khusus, dimana dalam segi fungsionalnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Estetika merupakan suatu telaah yang berkaitan dengan penciptaan, apresiasi manusia dan kritik terhadap karya seni dalam konteks yang berkaitan dengan manusia dan peranan seni dalam perubahan dunia (sachari, 2002:2).

Metode yang digunakan mengacu pada nilai-nilai estetis yang terdapat pada unsur-unsur keindahan dalam setiap rancangan karya seni yang dikreasikan dalam beberapa teknik. Perancangan sebuah karya seni mengutamakan keindahan sangat penting. Terutama dalam menciptakan karya baru yang lebih inovatif.

Kajian tentang teori keindahan terhadap suatu hal. Pengamatan tentang sebuah objek yang menghadirkan perasaan indah dan menyenangkan, dengan mengacu pada unsur-unsur seni rupa yang terdapat di dalamnya berupa garis, bentuk, bidang, warna, tekstur serta

prinsip keseimbangan, kesatuan, dan juga komposisi yang perlu ditekankan.

b. Pendekatan Historis

Metode historis yang digunakan mengacu pada asal mula munculnya wayang beber hingga keberadaannya sekarang ini. Dilihat dari sejarah, keberadaan wayang beber sudah ada sejak zaman Majapahit. Wayang ini merupakan salah satu pertunjukan yang populer pada masa tersebut. Wayang beber dikala itu dibuat diatas kertas dawulang dengan mengambil lakon dari cerita Mahabarata ataupun Ramayana. Pada masa itu wayang beber masih berupa gambar hitam putih, tidak diberi warna atau disungging. Baru dimasa akhir majapahit wayang beber dibuat berwarna atau disungging sehingga semakin tampak indah. Perkembangan tersebut terus terjadi hingga kerajaan demak. Wayang beber mengalami perubahan bentuk dan lakonnya yang dahulu berupa gambar manusia realis dengan lakon cerita Mahabarata dan Ramayana menjadi wayang beber seperti saat ini dengan cerita panji. Adapun lakon wayang beber pada masa itu diambil dari cerita panji atau Gedog karena pada saat itu Sunan Bonang banyak membuat wayang beber cerita Gedog untuk mengganti cerita wayang purwa (R.M. Sayid, 1980: 6-10). Seiring berjalannya waktu, wayang beber mengalami kemunduran karena kalah populer dengan wayang kulit purwa.

c. Pendekatan Eksperimen

Metode pendekatan ini digunakan dalam melakukan eksperimen dalam perwujudan karya seni. Metode ini digunakan didalam proses eksperimen pada pembuatan karya seni wayang beber dengan media logam.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Pustaka

“Metode Studi Pustaka digunakan untuk memperoleh bahan yang dapat mempertajam orientasi dan dasar teoritis tetang topik yang diulas”.(Soekanto, 1990: 4).Bahan atau data yang digunakan bersumber dari buku-buku, majalah, surat kabar, internet dan bahan dokumenter seperti foto sebagai referensi penulis.

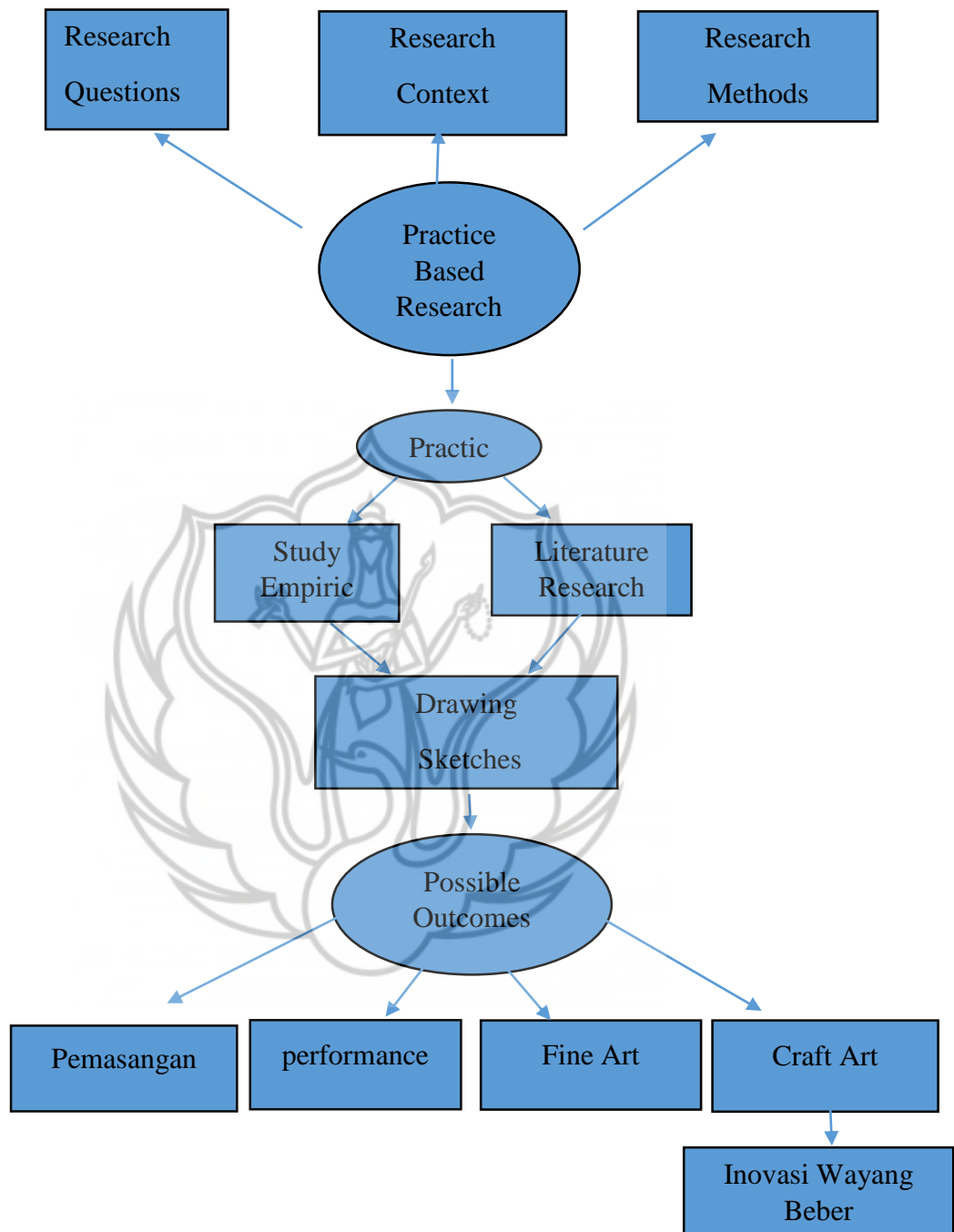
b. Metode Observasi

“Merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung yang dijadikan data acuan. Metode ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala atau fenomena yang dihadapi.” (Marzuki, 2000: 58).

3. Metode Penciptaan

Penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) yaitu penciptaan berdasarkan penelitian.

Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang dimulai kerja praktik dan melakukan praktik, serta penelitian berbasis praktik merupakan penyelidikan orisinal yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik tersebut. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan penelitian dilakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure dan Gray, 1996:1-2)



Skema: 1

Practice Based Research

Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM

Berdasarkan uraian skema diatas, dapat dijelaskan bahwa penciptaan yang berbasis penelitian tentunya harus diawali dengan studi mengenai pokok persoalan dan materi yang diambil seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan, dan penampilan. Segala materi ini diulas secara mendalam agar dapat dipahami, sehingga betul-betul telah menguasai dan menjiwai objek tersebut.

Penciptaan Tugas Akhir ini hal yang sangat penting untuk ditelusuri secara mendalam yaitu konsep penciptaan itu sendiri, karena pada bagian ini konsep menjadi dasar utama penciptaan. Diawali dengan merumuskan berbagai pertanyaan. Selain studi empirik, studi penelitian juga dapat dilakukan dengan studi pustaka pada beberapa dokumen maupun buku-buku yang berhubungan dengan tema yang diambil yaitu wayang beber. Serta dalam penciptaan ini penulis juga menggunakan beberapa pendekatan dan metode pengumpulan data, yaitu pendekatan estetis, pendekatan historis dan pendekatan eksperimen. Serta menggunakan metode pengumpulan data pustaka dan metode observasi.

Teknik merupakan salah satu bagian yang paling penting untuk dikaji dalam sebuah penciptaan, karena teknik akan menentukan keberhasilan penyelesaian karya dan nilai pada karya itu sendiri. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini berupa wayang beber pada media tembaga, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu teknik ukir logam dan teknik patri, serta teknik patinasi digunakan pada proses penyelesaian akhir pada karya seni.